BAB V
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data yang telah penulis lakukan dalam penelitian tentang Kajian Pemanfaatan Lahan Pertanian Sawah di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor fisik dan faktor sosial sangat mendukung untuk pertanian sawah lebih dari sekali dalam setahun. Hal ini dilihat dari berbagai aspek sebagai berikut :
   1) Iklim

      Menurut klasifikasi Junghuhn Kecamatan Kuantan Tengah berada pada Zona panas, zona ini sesuai untuk tanaman padi, kelapa, kelapa sawit, jagung, tebu, kopi dan perkebunann karet serta menurut perhitungan Oldeman termasuk pada tipe iklim B1 yang sesuai untuk padi terus menerus dengan perencanaan awal musim tanam yang baik.
   2) Jenis Tanah

      Jenis tanah di Kecamatan Kuantan Tengah juga mendukung dalam pertanian sawah, hal ini terlihat dari sebaran jenis tanah diataranya tanah alluvial, latosol dan tanah mediteran merah kuning dengan pH berkisar antara 6 sampai dengan 6,5.
   3) Keadaan lereng

      Kondisi kelerengan di daerah penelitian termasuk pada kelas kemiringan lereng 1 atau kemiringan lereng kurang dari 8 dan relief yang datar.
   4) Ketersedaan air

      Air sangat vital bagi kehidupan baik manusia, hewan maupun tumbuhan. Air di sawah di daerah penelitian tersedia dengan cukup, karena hampir semua sawah terjangkau oleh air yang berasal dari sistem irigasi, sehingga air tersedia sepanjang tahun.

Henki Warsani, 2013
Kajian Pemanfaatan Lahan Sawah Di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

5) Luas dan Status Kepemilikan lahan

Berdasarkan perolehan data dari lapangan diketahui luas kepemilikan lahan di daerah penelitian berkisar antara 0,5 hektar sampai dengan lebih dari 2,1 hektar. Status petani berdasarkan kepemilikan lahan adalah sebagian besar mempunyai lahan sawah milik sendiri.

6) Tenaga Kerja

Petani di Kecamatan Kuantan Tengah lebih dari setengahnya tidak mempunyai tenaga kerja, artinya hanya dikerjakan oleh petani itu sendiri dan dibantu oleh anggotan keluarga yang lainnya. Sedangkan petani yang menggunakan tenaga kerja upah yang dikeluarkan berkisar antara Rp 50.000 sampai dengan Rp 60.000 perhari.

7) Teknologi yang digunakan

Teknologi atau alat yang digunakan petani dalam pertanian sebagian besar masih menggunakan cangkul, dan sebagian kecil sudah menggunakan traktor untuk membajak sawah.

8) Modal

Petani mengeluarkan modal awal sebesar kurang dari lima ratus ribu rupiah, sumber modal petani tersebut diperoleh dari modal yang dimiliki sendiri. Sedangkan untuk alokasi modal digunakan untuk beli pupuk, pestisida, dan membayar tenaga kerja.

9) Kebijaksanaan pemerintah

Keikutsertaan pemerintah dalam pertanian sawah di daerah penelitian terlihat dari penyediaan tenaga penyuluh pertanian dan bantuan benih, pupuk dan pestisida.

2. Alasan petani melakukan frekuensi tanam petani sekali dalam setahun karena tidak bisa menentang kesepakatan bersama atau aturan yang telah ditetapkan adat serta karena pekerjaan lain petani lebih menjamin dan pendapatan yang diperoleh lebih dibandingkan dari pertanian sawah. Petani juga mempunyai keinginan untuk frekuensi tanam lebih dari sekali dalam setahun, namun tidak bisa melanggar apa yang telah disepakati dan

petani juga masih trauma atau takut musim tanam yang kedua gagal lagi akibat diserang hama/penyakit.

3. Analisis tingkat kemiskinan petani berdasarkan kriteria Sajogyo yang diukur dari pola konsumsi rumah tangga petani untuk pangan bahwa petani di daerah penelitian sebagian besar tidak miskin. Hal ini karena pendapatan petani tidak hanya bersumber dari pertanian sawah saja, melainkan dari pekerjaan lainnya dengan pendapatan yang lebih besar.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan terdapat rekomendasi yang dapat penulis kemukakan diantaranya adalah :

1. Para petani hendaknya lebih mengembangkan pengetahuan bertaninya, dengan mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang diadakan pemerintah sehingga dapat menerapkan inovasi dan frekuensi tanam yang lebih dari sekali dalam setahun, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan produksi pertanian. Selain itu, petani yang memiliki lahan yang tidak begitu luas, diharapkan dapat mengolah lahan pertaniannya dengan baik dengan ditunjang dengan teknologi pertanian yang mumpuni.
2. Bagi pemerintah perlu adanya sosialisasi lebih lanjut untuk memberikan informasi mengenai potensi dari pertanian sawah di Kecamatan Kuantan Tengah. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan penyuluhan dilapangan sehingga dapat lansung diaplikasikan oleh petani terutama dalam frekuensi tanam sawah.
3. Bagi yang tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai pertanian sawah di Kecamatan Kuantan Tengah semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan.